

MONEY MARKET RUPIAH - Mei 2013

Money Market Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011

TUJUAN INVESTASI

Menawarkan tingkat pengembalian yang stabil melalui investasi di instrumen Pasar Uang.

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	100% (Termasuk obligasi jatuh tempo kurang dari 1 tahun)
------------	------------------------------------------------------------

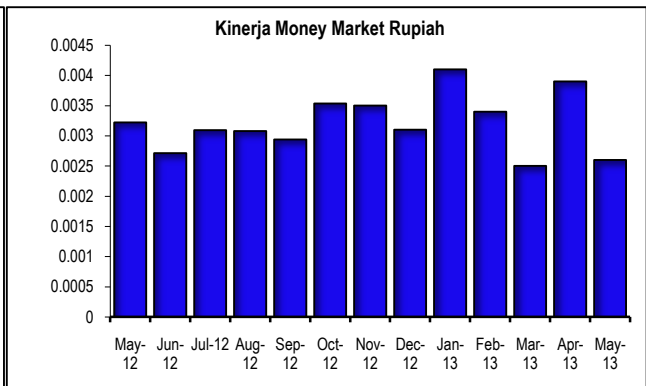
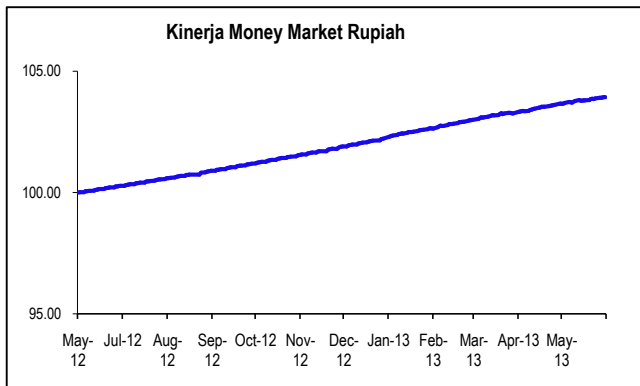
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Bonds - Indonesia Exim Bank	4.09%
Bonds - Federal Int'l Finance	3.48%
Bonds - Adira Dinamika	3.46%
Bonds - Astra Sedaya Finance	3.23%
Bonds - BFI Finance	2.13%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	75.18%
Obligasi	24.82%

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Money Market Rupiah	0.26%	0.84%	3.93%	1.68%	28.85%
Tolak Ukur (SBI 1 bulan)	0.33%	0.94%	4.07%	1.67%	26.83%

Komentar Pasar

Pada bulan Mei 2013 terjadi deflasi sebesar 0.03% yang disebabkan oleh kelanjutan penurunan beberapa harga bahan pangan dan penurunan pada harga emas. Secara tahunan, inflasi umum pada bulan Mei lebih rendah (5.47%) dibandingkan dengan bulan April (0.10%). Namun demikian, nilai tukar rupiah diperdagangkan melemah karena meningkatnya kebutuhan atas Dollar AS untuk keperluan impor dari korporasi, perlambatan ekonomi global dan meningkatnya kekhawatiran mengenai defisit neraca pembayaran. Rupiah ditutup pada level 9,877 per Dollar AS, atau melemah 1.47% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kondisi inflasi umum yang masuk kembali ke dalam rentang target Bank Indonesia dan inflasi inti yang menunjukkan tren menurun, Bank Indonesia diharapkan tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 5.75%. Namun, untuk mengatasi tekanan inflasi yang berlebih, seiring dengan rencana kenaikan harga BBM dalam jangka waktu dekat, maka Bank Indonesia kemungkinan dapat menaikkan suku bunga acuan semalam (FASBI) dalam waktu dekat sebesar 25bps dari posisi saat ini di 4%. Masuk pada pasar Obligasi Indonesia, selama bulan Mei 2013 HSBC Bond Index mengalami koreksi sebesar 2.38%. Tingkat toleransi investor menjadi turun disebabkan oleh ketidakpastian dalam hal kenaikan harga BBM bersubsidi. Pada saat yang sama kondisi di pasar global juga sedang dalam sentimen negatif dimana adanya isu pengurangan stimulus tahap ke-3 Amerika disertai dengan data ekonomi yang kurang baik dari Cina turut memberikan tekanan jual pada pasar finansial Indonesia. Namun demikian, pasar obligasi masih berada dalam teritori negatif, tetapi investor asing tetap menjadi pembeli terbesar obligasi Indonesia dengan kenaikan posisi kepemilikan menjadi 302.94 triliun dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 16 Oktober 2008	Jumlah dana kelolaan	: 967,693,651.18
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 128.8474
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.